

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *thermoplastic* dengan kasus migrasi gigi 33, 34, 35, ke arah distal dan gigi 42 migrasi ke arah mesial serta resesi gingiva diseluruh *area edentulous* sama seperti pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *thermoplastic* pada umumnya, namun yang membedakan yaitu pada prosedur *block out*-nya. *Block out* terutama harus dilakukan pada bagian *buccal* gigi 35 dan 45, serta bagian gingiva yang resesi berlebih agar gigi tiruan ketika di *fitting* ke model kerja tidak terjadi hambatan.
2. Retensi dan stabilisasi untuk gigi tiruan sebagian lepasan *thermoplastic* dengan kasus migrasi gigi 33, 34, 35, ke arah distal dan gigi 42 migrasi ke arah mesial serta resesi gingiva diseluruh *area edentulous* dari pembuatan cengkram *clasp* utama pada gigi 35 dan 45. Retensi dan stabilisasi juga didapat dari penyusunan gigi di atas linggir alveolar.
3. Teknik penyusunan gigi pada kasus ini yaitu dengan cara meradir atau mengurangi gigi pada bagian mesial maupun distal pada gigi yang akan disusun, agar gigi dapat masuk pada *area edentulous* yang sempit.
4. Kendala-kendala yang terjadi pada saat pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *thermoplastic* ini adalah pada saat penyusunan gigi 36, 37, 46 dan 47 dilakukan peradiran atau pengurangan pada bagian mesial maupun distal, dikarenakan *area edentulous* sempit yang disebabkan oleh migrasi gigi 33, 34, dan 35 ke arah distal serta migrasi gigi 42 ke arah mesial. Pada awal gigi tiruan di *fitting* ke model kerja terjadi peninggian gigitan, akan tetapi dapat diatasi dengan melakukan peradiran pada oklusal gigi 36 dan 37. Gigi tiruan sebagian lepasan

thermoplastic merupakan pilihan yang baik dan cukup efektif untuk memperbaiki kesehatan jaringan mulut serta dapat mengembalikan fungsi pengunyahan.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *thermoplastic*, tekniker gigi sebaiknya dapat lebih pandai dalam pemilihan elemen gigi tiruan, penentuan oklusi, dan peradiran/pengurangan elemen gigi agar didapatkan hasil yang baik untuk kenyamanan pasien.
2. Pada prosedur *survey* dan *block out* sebaiknya dilakukan dengan teliti dan benar, agar saat gigi tiruan akan di *fitting* ke model kerja tidak terjadi kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh *undercut* yang tidak menguntungkan.
3. Pada awal proses gigi tiruan di *fitting* ke model kerja terjadi peninggian gigitan, akan tetapi dapat diatasi dengan melakukan peradiran pada oklusal gigi 36 dan 37.
4. Kerja sama dan komunikasi antara tekniker dengan dokter gigi harus baik, agar hasil yang didapatkan menjadi lebih maksimal.
5. Sebaiknya tekniker gigi dapat memahami dan mempelajari kasus yang diterima untuk meminimalisir kegagalan.
6. Untuk desain pada kasus ini pada bagian basis menggunakan *horse shoe* atau tapal kuda karena bentuknya yang tidak menutup seluruh permukaan mukosa mulut sehingga lebih ringan dan lebih nyaman saat digunakan.
7. Desain cengkram pada gigi 35 dan 45 menggunakan *clasp* utama karena bentuknya yang tebal dan kuat sehingga cukup untuk retensi, dibandingkan *clasp circumferensial* yang bentuknya mengelilingi gigi ditakutkan memperparah migrasi gigi yang ada.

8. Dalam kasus pembuatan ini disarankan menggunakan bahan *thermosen (thermoplastic)* dibandingkan menggunakan bahan *varplast* yang lebih fleksibel dan elastis dibanding dengan *thermosen* yang lebih rigid dan kuat untuk tekanan kunyah yang besar, sedangkan jika menggunakan *resin acrylic* tidak dianjurkan karena penggunaan cengkram klamer pada gigi 35 dan 45 ditakutkan akan memperparah migrasi gigi yang ada.